



## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI ABRASI PANTAI ULAKAN DI NAGARI MANGGOPOH PALAK GADANG KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS

Hakiki Mulyani<sup>1</sup>, Helfia Edial<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Email: [hakikimulyani@gmail.com](mailto:hakikimulyani@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui peran masyarakat dalam menanggulangi abrasi di pantai ulakan Nagari Manggopoh Palak Gadang, 2) mengetahui pembuatan tanggul darurat abrasi yang di buat oleh masyarakat. Panjang abrasi di pantai Ulakan mencapai 3 kilometer, dan rata-rata pertahun pantai yang berkurang sepanjang 4-5 meter. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis menggunakan persentase dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Jumlah populasi 915KK dan sampel 46KK yang diambil secara random sampling sebesar 5%. Hasil penelitian ini adalah 1) Partisipasi masyarakat dalam menanggulangi abrasi di pantai Ulakan tergolong sedang, hanya sebesar 52%. 2) Partisipasi masyarakat dalam pembuatan tanggul darurat abrasi oleh masyarakat di pantai Ulakan tergolong sedang, hanya sebesar 46%. Pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan abrasi sudah tergolong tinggi. Peran pemerintah dalam menanggulangi abrasi yaitu ada tahap perencanaan, pelaksanaan dan implementasi tindakan.

**Kata Kunci : Partisipasi, Penanggulangan, Abrasi, Pantai**

### *Abstrack*

*This study aims to 1) determine the role of the community in tackling abrasion on the beach of Nagari Manggopoh Palak Gadang ulakan, 2) knowing the making of an abrasion emergency dike made by the community. The length of abrasion on the Ulakan beach reaches 3 kilometers, and the average annual beach is reduced along 4-5 meters. This research uses a quantitative descriptive approach. The analysis technique uses the percentage collected through data collection techniques through observation, interviews, documentation and questionnaires. Total population of 915KK and 46KK samples taken by random sampling were 5%. The results of this study are 1) Community participation in tackling abrasion on the Ulakan coast is classified as moderate, only 52%. 2) Community participation in the making of abrasion emergency embankments by the community on the Ulakan coast is classified as moderate, only by 46%. Public knowledge in dealing with abrasion is already relatively high. The role of government in overcoming abrasion is that there are stages of planning, implementing and implementing actions.*

**Keywords: Participation, Countermeasures, Abrasion, Beaches**

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang
- 2) Dosen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Wilayah pesisir pantai merupakan daerah peralihan laut dan daratan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah pesisir mendapatkan tekanan dari berbagai aktivitas dan fenomena yang terjadi di darat maupun di laut. Fenomena-fenomena yang terjadi di daratan seperti erosi banjir dan aktivitas yang dilakukan seperti pembangunan pemukiman, pembabatan hutan untuk persawahan, pembangunan tambak dan sebagainya pada akhirnya memberi dampak pada ekosistem pantai. Demikian pula fenomena fenomena di lautan seperti pasang surut air laut, gelombang badai dan sebagainya. (Hastuti, 2012)

Indonesia termasuk negara kepulauan yang terletak diantara Benua Australia dan Benua Asia serta membatasi Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Negara Indonesia merupakan untaian pulau-pulau, terdiri dari 17.508 buah pulau yang memiliki garis pantai terpanjang kedua didunia setelah Kanada, yaitu sepanjang 81.000 km. Kepulauan terbentuk oleh berbagai proses geologi yang berpengaruh kuat pada pembentukan morfologi pantai, sementara letaknya di kawasan iklim tropis memberi banyak ragam bentang rupa pantai dengan banyak ragam pula biotanya.

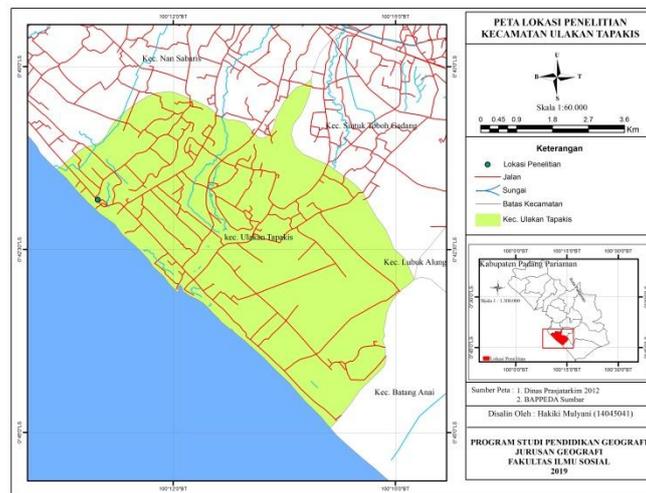
Kabupaten Padang Pariaman merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil di Sumatera Barat, yakni 1.328,79 km<sup>2</sup>. dan panjang garis pantai 42,11 km<sup>2</sup>. Luas daratan daerah ini setara dengan 3,15 persen dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat. Pantai Ulakan di Nagari Manggopoh Palak Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis salah satu pantai yang saat ini mengalami abrasi. Dimana abrasi sudah menghadang jalan, kantor UPTD Kelautan dan Perikanan, rumah penduduk dan warung penduduk yang ada di tepi pantai.

Menurut Triatmodjo (1999), abrasi merupakan salah satu masalah yang mengancam kondisi pesisir, yang dapat mengancam garis pantai sehingga mundur kebelakang, merusak tambak maupun lokasi persawahan yang berada di pinggir pantai, dan juga mengancam bangunan yang berbatasan langsung dengan air laut, baik bangunan yang difungsikan sebagai penunjang wisata maupun rumah penduduk. Abrasi pantai didefinisikan sebagai mundurnya garis pantai dari posisi asalnya. Abrasi atau erosi pantai disebabkan oleh adanya angkutan sedimen menyusur pantai sehingga mengakibatkan berpindahnya sedimen dari satu tempat ke tempat lainnya

Hasil survey lapangan panjang abrasi di pantai ulakan mencapai 3 km dan lebar 10 m dan diketahui 22 rumah masyarakat terkena abrasi. Kerusakan oleh abrasi ini diduga karena tidak adanya penghalang dan pencegahan yang dilakukan seperti tembok atau batu pemecah ombak dan beberapa hutan bakau

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan fungsinya, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dasar (basic research). Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pantai Ulakan Nagari Manggopoh Palak Gadang Kecamatan Ulakan Tapakis. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam menanggulangi abrasi di pantai Ulakan.



**Gambar 1. Lokasi Penelitian**

## HASIL PENELITIAN

### 1. Peran Masyarakat Nagari Manggopoh Palak Gadang

Partisipasi Masyarakat Nagari Manggopoh Palak Gadang dalam penanggulangan abrasi pantai, dapat dilihat dalam tabel berikut :

#### a. Penanaman pohon mangrove

Penanaman pohon mangrove dilakukan berkat swadaya masyarakat nagari, namun dari hasil penelitian didapatkan tidak sepenuhnya masyarakat nagari menanam mangrove. Penanaman

mangrove ditanam oleh masyarakat akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tidak sepenuhnya masyarakat ikut menanam mangrove, yaitu sebanyak 56% yang ikut dalam penanaman mangrove.

#### b. Peran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Mangrove

Masyarakat sudah melakukan pemeliharaan terhadap mangrove yang sudah ditanami, berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang sudah melakukan pemeliharaan

mangrove secara berkelanjutan sebesar 41.3%.

c. Peran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Pantai

Pemeliharaan pantai juga mempengaruhi habitat dari mangrove itu sendiri. Pemeliharaan pantai dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian pendapat masyarakat mengenai pemeliharaan pantai yaitu yang menjawab sudah 30.5%.

d. Keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan pantai

Keterlibatan masyarakat dalam memelihara pantai juga akan mempengaruhi kondisi ekosistem mangrove. Pemeliharaan pantai dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian pemeliharaan pantai masyarakat yang ikut sebanyak 47.8%.

e. Program Masyarakat dalam Menanggulangi Abrasi

Program masyarakat dalam menanggulangi abrasi yaitu untuk menciptakan suatu kegiatan dalam masyarakat agar bisa mencapai tujuan dari menanggulangi abrasi di pantai Ulakan. Program masyarakat dalam menanggulangi abrasi belum dilakukan secara berkala. Berdasarkan hasil penelitian

masyarakat yang melakukan secara berkala sebanyak 30.4%.

f. Kegiatan Kelompok Siaga Bencana dalam Menanggulangi Abrasi di Pantai Ulakan

Kegiatan kelompok siaga bencana yaitu menanggulangi bencana yang terjadi dan penanganan pengungsi. Serta pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana. Berdasarkan hasil penelitian menurut masyarakat kelompok siaga bencana melaksanakan kegiatan/program kerja belum sesuai dengan tujuan penanggulangan abrasi yaitu sudah melakukan penanggulangan sebanyak 39.1%.

g. Gotong Royong dalam menanggulangi abrasi

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang ikut serta bergotong royong dalam menanggulangi abrasi yaitu yang ikut melakukan gotong royong sebanyak 69.6%.

h. Usaha Masyarakat dalam Menanggulangi Abrasi

Salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk menanggulangi abrasi yaitu masyarakat ikut mengeluarkan ide-ide, materi dan tenaga berikut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Menanggulangi Abrasi**

| No | Peran masyarakat yang ikut dalam menanggulangi abrasi. | f(orang) | %    |
|----|--|----------|------|
| 1  | Ide-ide  | 3        | 5.2  |
| 2  | Materi   | 11       | 19   |
| 3  | Tenaga   | 30       | 51.7 |

Lanjutan Tabel 1.

|   |           |    |      |
|---|-----------|----|------|
| 4 | Tidak Ada | 14 | 24.1 |
|---|-----------|----|------|

Sumber : *Olahan Data Primer 2019*

Pada umumnya masyarakat yang yang ikut dalam menanggulangi abrasi berupa Ide-ide, Materi, Tenaga dan Tidak Ada. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang ikut menanggulangi abrasi dengan tenaga paling banyak yaitu 51.7%, tidak ikut

menanggulangi 24.1%, materi 19% dan ide 5.2% .

#### i. Kegiatan Gotong Royong

Masyarakat berkerja sama atau tolong menolong agar permasalahan yang di alami oleh masyarakat berkurang, berikut dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Kegiatan Gotong Royong**

| No | Peran masyarakat dalam mengikuti kegiatan gotong royong secara rutin | f(orang) | %    |
|----|--|----------|------|
| 1  | Ada  | 8        | 17.4 |
| 2  | Kadang-kadang  | 30       | 65.2 |
| 3  | Tidak ada  | 8        | 17.4 |

Sumber : *Olahan Data Primer 2019*

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan gotong royong yaitu Kadang-kadang 65.2%, Tidak Ada 17.4% dan Ada 17.4%.

#### j. Tujuan Gotong Royong

Tujuan gotong royong salah satunya agar tercapai tujuan bersama dalam pekerjaan. Menurut masyarakat kegiatan gotong royong belum sesuai dengan tujuan penanggulangan abrasi. Berdasarkan hasil penelitian pendapat masyarakat mengenai tujuan kegiatan gotong royong yaitu belum tercapai sebanyak 60.9%.

#### k. Iuran

Iuran dilakukan untuk kepentingan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat. Sebagian masyarakat mengeluarkan iuran untuk menanggulangi abrasi di pantai ulakan. Iuran digunakan untuk keperluan gotong rotong royong dalam penanggulangan abrasi. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang ikut membayar ada sebanyak 26.1%.

Berdasarkan hasil di atas dapat kita simpulkan Peran Masyarakat Dalam Menanggulangi Abrasi di Pantai Ulakan berikut terlihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Partisipasi Masyarakat Dalam Menanggulangi Abrasi**

| No | Sub Indikator            | Jawaban Responde n | Persentase (%) |
|----|--------------------------|--------------------|----------------|
| 1  | Penanaman pohon mangrove | 26                 | 56,6           |

Lanjutan Tabel 3.

|    |   |     |      |
|----|---|-----|------|
| 2  | Peran masyarakat dalam pemeliharaan mangrove                      | 19  | 41.3 |
| 3  | Peran masyarakat dalam Pemeliharaan Pantai                        | 13  | 30.5 |
| 4  | Keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan pantai                 | 21  | 47.8 |
| 5  | Program masyarakat dalam menanggulangi abrasi pantai              | 14  | 30.4 |
| 6  | Kegiatan kelompok siaga bencana dalam menanggulangi abrasi pantai | 18  | 39.1 |
| 7  | Gotong royong dalam menanggulangi abrasi                          | 32  | 69.6 |
| 8  | Usaha masyarakat dalam menanggulangi abrasi                       | 44  | 75.9 |
| 9  | Kegiatan gotong royong  | 38  | 82.6 |
| 10 | Tujuan gotong royong  | 18  | 39.1 |
| 11 | Iuran   | 12  | 26.1 |
|    | $f =$ jumlah jawaban responden                                    | 255 | 539  |
|    | $n =$ jumlah responden x indikator                                | 518 |      |

Sumber : *Olahan Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa peran masyarakat dalam menanggulangi abrasi yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{255}{518} \times 100\% = 49.2\%$$

Keterangan

P= Persentase

$f =$  jumlah jawaban responden

$n =$  jumlah responden x indikator

Berdasarkan kategori tingkatan partisipasi masyarakat yang sudah dibagi, maka klasifikasi partisipasi sedang 49%.

## 2. Pembuatan tanggul darurat oleh masyarakat

a. Pendapat masyarakat mengenai tanggul darurat abras

Usaha masyarakat dalam menanggulangi abrasi salah satunya membuat tanggul darurat abrasi jika belum ada penanganan dari pemerintah daerah.

Pengetahuan masyarakat mengenai tanggul darurat abrasi sudah sangat baik. Dimana berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang mengetahui apa itu tanggul darurat abrasi sebanyak 89.1% dan yang tidak tahu 10.9%.

b. Bentuk tanggul darurat abrasi yang di buat oleh masyarakat

Masyarakat melakukan gotong royong untuk membuat tanggul

darurat abrasi sebelum adanya penanganan khusus dari pemerintah berikut dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Bentuk Tanggul Darurat Abrasi Yang Di Buat Oleh Masyarakat**

| No | Bentuk tanggul yang dibuat Masyarakat            | f(orang) | %    |
|----|--|----------|------|
| 1  | Bendungan pasir memanjang ditutup dengan plastik | 20       | 28.6 |
| 2  | Pasir diisi ke dalam karung 15 kg                | 13       | 18.6 |
| 3  | Pasir diisi ke dalam karung 250 kg               | 12       | 17.1 |
| 4  | Dinding di tepi pantai                           | 0        | 0    |
| 5  | Pasir diisi ke dalam karung 500kg                | 8        | 11.4 |
| 6  | Tidak Ada  | 17       | 24.3 |

Sumber : *Olahan Data Primer 2019*

Proses pembuatan tanggul darurat abrasi, karung yang besar diisi dengan menggunakan alat bantu ekskafator. Berdasarkan hasil penelitian bentuk tanggul darurat yang di buat oleh masyarakat yaitu Bendungan pasir memanjang ditutup dengan plastik 28.6%, tidak Ada

24,3%, pasir diisi kedalam karung 15kg 18.6%, karung diisi kedalam karung 250kg 17.1%, Pasir diisi ke dalam karung 500kg 11.4 dan dinding tepi pantai 0%. Tanggul darurat yang dibuat oleh masyarakat dapat kita lihat pada gambar dibawah.



**Gambar 2. Tanggul Darurat Abrasi**

Sumber: *Survei Lapangan, 2019*

c. Masyarakat yang ikut serta dalam pembuatan tanggul darurat abrasi

Masyarakat yang ikut dalam pembuatan tanggul pada umumnya laki-laki dan yang wanita membantu mempersiapkan makanan dan alat ringan yang dibutuhkan untuk

pembuatan tanggul darurat abrasi. Masyarakat membuat tanggul darurat abrasi agar abrasi tidak semakin parah. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang ikut sebanyak 52.2%.

d. Kegiatan perawatan tanggul darurat abrasi oleh masyarakat

Perawatan tanggul abrasi harus dilakukan oleh masyarakat setempat agar abrasi tidak semakin parah. Masyarakat juga melakukan kegiatan perawatan tanggul darurat abrasi agar tanggul yang telah dibuat tidak mudah terbawa oleh gelombang.

Sedangkan masyarakat yang melakukan perawatan ada sebanyak 45.7%.

e. Bentuk perawatan tanggul darurat abrasi oleh masyarakat

Hal yang dilakukan oleh masyarakat untuk perawatan tanggul darurat abrasi berikut dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Bentuk Perawatan Tanggul Darurat Abrasi Oleh Masyarakat**

| No | Bentuk perawatan masyarakat dalam merawat tanggulabrasi yang telah ada. | f(orang ) | %    |
|----|---|-----------|------|
| 1  | Tidak menambang pasir disekitar tanggul                                 | 17        | 31.5 |
| 2  | Memberikan kayu/bambu/kawat disekitar tanggul                           | 15        | 27.8 |
| 3  | Tidak Ada   | 22        | 40.7 |

*Sumber : Olahan Data Primer 2019*

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang tidak melakukan kegiatan perawatan tanggul yaitu sebanyak 40.7%, tidak menambang pasir disekitar tanggul darurat abrasi 31.5% dan memberikan kayu/bambu/kawat/ di sekitar tanggul 27.8%

f. Pembiayaan dalam pembuatan tanggul darurat abrasi

Pembiayaan dilakukan agar berjalannya proses pembuatan

tanggul darurat abrasi. Pembiayaan dalam pembuatan tanggul abrasi sepenuhnya dari pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat tidak ikut membayar yaitu 100%.

Berdasarkan hasil di atas dapat kita simpulkan Pembuatan Tanggul Darurat Abrasi Oleh Masyarakat di Pantai Ulakan bertikut terlihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Pembuatan Tanggul Darurat Oleh Masyarakat Di Pantai Ulakan**

| No | Sub Indikator   | Jawaban Responden | Persentase (%) |
|----|---|-------------------|----------------|
| 1  | Pendapat masyarakat mengenai tanggul darurat abrasi               | 41                | 89.1           |
| 2  | Bentuk tanggul darurat abrasi yang dibuat oleh masyarakat         | 20                | 75.7           |
| 3  | Masyarakat yang ikut serta dalam pembuatan tanggul darurat abrasi | 24                | 52.2           |
| 4  | Kegiatan perawatan tanggul darurat abrasi oleh masyarakat         | 21                | 45.7           |

Lanjutan Tabel 6.

|  |     |      |
|--|-----|------|
| Bentuk perwatan tanggul darurat<br>5 yang dibuat oleh masyarakat | 17  | 59.3 |
| Pembiayaan dalam pembuatan<br>6 tanggul darurat abrasi           | 0   | 0    |
| $f =$ jumlah jawaban responden                                   | 123 |      |
| $n =$ jumlah responden x indikator                               | 276 |      |

Sumber : *Olahan Data Primer 2019*

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{123}{276} \times 100\% = 44.56\%$$

Keterangan

P= Persentase

$f=$  jumlah jawaban responden

$n=$  jumlah responden x indikator

Berdasarkan kategori tingkatan partisipasi masyarakat yang sudah

dibagi, maka klasifikasi partisipasi sedang 44.56%.

### 3. Pengetahuan masyarakat

#### a. Jenis-jenis Mangrove

Berdasarkan klasifikasi oleh Tomlinson 1986 dan Kitamura(1997) terdapat 10 jenis mangrove.

Hasil jenis mangrove yang ada di pantai Ulakan Nagari Manggopoh Palak Gadang dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Jenis Mangrove di Nagari Manggopoh Palak Gadang**

| No | Jenis-jenis mangrove | f(orang) | %    |
|----|----------------------|----------|------|
| 1  | Waru                 | 24       | 32.4 |
| 2  | Nipah                | 8        | 10.8 |
| 3  | Cemara Laut          | 20       | 27   |
| 4  | Ketapang             | 13       | 17.5 |
| 5  | Pandan Berduri       | 9        | 12.1 |

Sumber : *Olahan Data Primer 2019*

Jenis-jenis mangrove yang di tanam berdasarkan tabel 7 sebagai berikut : Waru 32.4%, Cemara Laut 27%, Ketapang 17%, Pandan Berduri 12.1%, Nipah 10.8%. Meskipun banyak keberadaan mangrove di nagari Manggopoh Palak Gadang tetap saja tidak dapat untuk mencegah abrasi pantai Ulakan

b. Fungsi Mangrove

Fungsi mangrove salah satunya sebagai pelindung pantai dari hempasan gelombang laut penyebab abrasi. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang mengetahui fungsi mangrove sebanyak 76%.

c. Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemeliharaan Mangrove

Pemeliharaan mangrove dilakukan oleh masyarakat. Akan tetapi dalam penelitian ini masyarakat yang mengetahui cara pemeliharaan mangrove sebanyak 43.4%.

d. Jarak Rumah dengan Pantai

UU No. 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, berjarak minimal 100m dari

titik pasang tertinggi ke arah darat. Jarak bebas atau batas wilayah pantai (sempadan pantai) tidak boleh dimanfaatkan untuk lahan budidaya atau untuk didirikan bangunan.

Berdasarkan penelitian pengetahuan masyarakat tentang standar jarak rumah dengan pantai masih rendah dimana masyarakat yang tahu sebanyak 41,3%.

e. Jarak Rumah dengan Pantai

Masih banyak masyarakat di Nagari Manggopoh Palak Gadang yang bertahan tinggal di kawasan sempadan pantai karena tidak ada lahan untuk pindah berikut dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Jarak Rumah dengan Pantai**

| No | Jarak rumah masyarakat dengan pantai sesudah abrasi. | f(orang) | %    |
|----|--|----------|------|
| 1  | Kurang dari 10 m                                     | 5        | 10.8 |
| 2  | 11 m sampai 50 m                                     | 8        | 17.4 |
| 3  | 51 m sampai 100 m                                    | 14       | 30.4 |
| 4  | 101 m sampai 200 m                                   | 12       | 26.1 |
| 5  | Lebih dari 201 m                                     | 7        | 15.2 |

*Sumber : Olan Data Primer 2019*

Jarak rumah masyarakat dengan pantai bervariasi yaitu 51m sampai 100m 30.4 %, 101m sampai 200m 26.1%, 11m sampai 50m 17.4%, lebih dari 201m 15.2% dan kurang dari 10m 10.8%.

f. Program Masyarakat

Masyarakat mempunyai program dalam menanggulangi

abrasi. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang mengetahui mengenai program masyarakat ada sebanyak 80.5%.

g. Program Masyarakat dalam Menanggulangi Abrasi

Program masyarakat yang ada yaitu gotong royong dan sosialisasi.

**Tabel 9. Program Masyarakat dalam Menanggulangi Abrasi**

| No | Pengetahuan masyarakat, tentang program masyarakat dalam menanggulangi abrasi? | f(orang) | %    |
|----|--|----------|------|
| 1  | Gotong Royong  | 38       | 64.4 |

Lanjutan Tabel 9.

|   |             |    |      |
|---|-------------|----|------|
| 2 | Sosialisasi | 12 | 20.3 |
| 3 | Tidak Ada   | 9  | 15.2 |

Sumber : *Olahan Data Primer 2019*

Program masyarakat dalam menanggulangi abrasi dilakukan secara bergotong royong serta ada sosialisasi dari nagari dan lembaga. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang mengetahui mengenai program masyarakat yaitu bergotong royong 64.4%, Sosialisasi 20.3% , dan Tidak Ada 15.2% .

#### h. Tempat Pengungsian untuk Masyarakat

Tempat pengungsian untuk masyarakat yang terkena bencana atau abrasi belum ada. Akan tetapi ketika ada bencana atau abrasi, masyarakat pergi mengungsi ke pelataran makam Syeh Burhanuddin. Berdasarkan hasil penelitian untuk tempat pengungsian di nagari manggopoh palak gadang yaitu 54.3% tidak ada.

#### i. Kelompok Siaga Bencana

Pada tingkat pusat pemerintah telah membentuk lembaga yang mempunyai tugas dan fungsi penyelenggaraan penanggulangan bencana yaitu BNPB. BNPB adalah lembaga non kementerian yang memiliki tugas pokok penanggulangan bencana nasional, sedangkan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dilaksanakan oleh BPBD. Masyarakat yang mengetahui kelompok siaga bencana berdasarkan hasil penelitian yaitu masyarakat yang mengetahui sebanyak 65.2%.

## 4. Peran Pemerintah

### a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, peranana pemerintah dalam mengatasi abrasi pantai di Ulakan telah sampai pada tahap pemasangan batu pemecah ombak. Pada tahap pembiayaan, pemerintah telah menyiapkan anggaran dalam pembuatan tanggul darurat abrasi dan batu pemecah ombak. Perencanaan pemerintah untuk menanggulangi abrasi yaitu wali nagari Manggopoh palak gadang melakukan pembuatan tanggul darurat abrasi bersama masyarakat. Pada tahun 2018 barulah ada pembiayaan pembuatan batu pemecah ombak oleh pemerintah pusat kurang lebih Rp. 2.4 M.

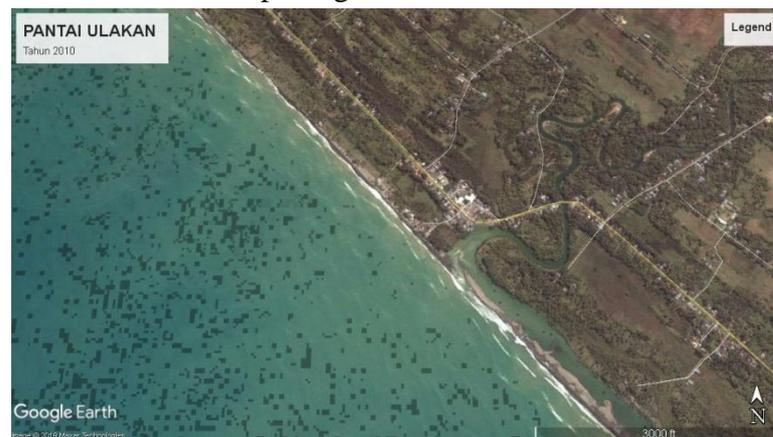
### b. Pelaksanaan

Abrasi di pantai Ulakan mulai parah pada tahun 2010. Semenjak tahun 2010 sudah sepanjang 35 meter pantai ulakan berkurang karena dampak abrasi. Kurang lebih pantai Ulakan terjadi abrasi pada satu tahun 3 kali, dan rata-rata pertahun pantai yang berkurang sepanjang 4-5 meter.

Pelaksanaan yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi abrasi pantai sementara dalam menunggu anggaran dari pemerintah pusat wali nagari beserta anggota dan masyarakat yang tinggal di tepi pantai Ulakan melakukan beberapa

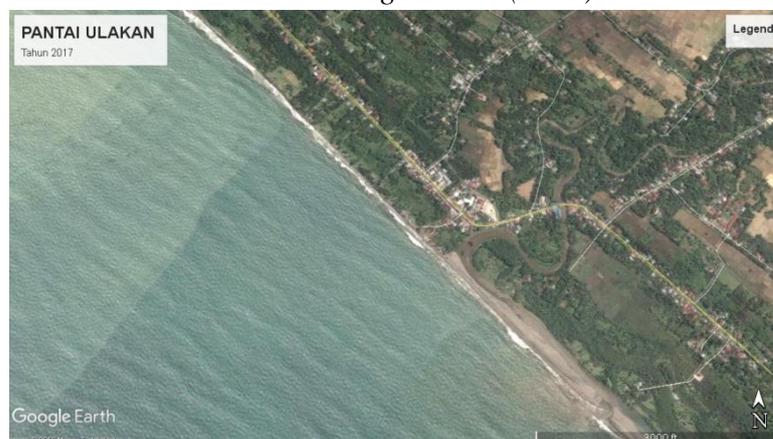
kali kegiatan gotong royong dan membuat tanggul darurat abrasi. Pada akhir tahun 2018 pemerintah sudah memulai penyusunan batu pemecah ombak di pantai Ulakan sampai pertengahan 2019 dimana sampai saat ini sudah empat baris batu pemecah ombak telah di pasang

di pantai Ulakan. Namun untuk pemasangan batu pemecah ombak di pantai ulakan belum sepenuhnya ddi selesaikan. Untuk anggaran dana dalam penyusunan satu baris batu pemecah ombak menghabiskan kurang lebih sebesar Rp. 500 juta.



**Gambar 3. Pantai Ulakan Tahun 2010**

*Sumber : Google Earth (2019)*



**Gambar 4. Pantai Ulakan Tahun 2017**

*Sumber : Google Earth (2019)*

#### 1. Implementasi Tindakan

Implementasi yang dilakukan pemerintah yaitu mengikut sertakan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hanya saja tidak semua masyarakat yang melakukan pengelolaan lingkungan hidup.

#### KESIMPULAN

- Peran Masyarakat Dalam Penanggulangan Abrasi di Pantai Ulakan yaitu klasifikasi partisipasi sedang.
- Pembuatan Tanggul Darurat Abrasi oleh masyarakat di Pantai

Ulakan yaitu klasifikasi partisipasi sedang.

- c. Pengetahuan masyarakat mengenai penanggulangan abrasi yaitu klasifikasi partisipasi tinggi.
- d. Peran pemerintah dalam menanggulangi abrasi yaitu ada tahap perencanaan yaitu ada pemberian layanan, penentuan pembiayaan, hak dan kewajiban (komplain dan penyelesaian). Tahap pelaksanaan yaitu waktu, dana dan komunikasi. Dan tahap implementasi tindakan yaitu mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Buddin a. Hakim<sup>1</sup>, Suharyanto<sup>2</sup>, Wahyu Krisna Hidajat<sup>3</sup>, Efektifitas Penanggulangan Abrasi Menggunakan Bangunan Pantai di Pesisir Kota Semarang, Seminar Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 11 September 2012. Diakses 5 Mei 2014.
- Dahuri, R., Rais, J., Putra S., G., Sitepu, M.J., 2001. *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Damaywanti, Kurnia. 2013. *Dampak Abrasi Pantai terhadap Lingkungan Sosial (Studi Kasus di Desa Bedono, Sayung Demak)*. Prosiding Seminar Nasional. UNDIP. Semarang.
- Fajrin, Fadhilah Maharani. Muskananfolo, Max Rudolf. Hendrarto, Boedi. 2016. *Karakteristik Abrasi Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Di Pesisir Semarang Barat*. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.
- Fauziah, Hiazatul. 2018. *Dampak Abrasi Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanaman Mangrove Di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Solihuddin, Tb. 2011. *Karakteristik Pantai Dan Proses Abrasi Di Pesisir Padang Pariaman, Sumatera Barat*. peneliti pada Puslitbang Sumberdaya Laut dan Pesisir, Balitbang Kelautan Perikanan – KKP
- Triatmodjo, *Teknik Pantai*, Beta Offset, 1999, Yogyakarta, hlm. 397.2